Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kebidanan Nusantara (JIKKN)
Volume 1, Number 4, 2024
E-ISSN: 3047-9584
Open Access: https://teewanjournal.com/index.php/jikkn/index

HUBUNGAN ANTARA SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 6-12 BULAN

Rasmi Manullang, Nova Isabella Mariance Napitupulu, Lasria Yolivia Aruan, Yasrida Nadeak, Ika damayanti Sipayung
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

* Corresponding Author: rasmimanullang1@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 07-12-2024
Revised: 10-12-2024
Accepted: 24-12-2024
Available online

Kata Kunci:
ASI eksklusif, bayi, sikap

Keywords:
Attitudes, babies, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan rekomendasi penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara sikap ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Studi ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 40 ibu menyusui di UPTD Puskesmas Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, dipilih sebagai sampel melalui teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,5% ibu dengan sikap positif terhadap ASI eksklusif berhasil memberikan ASI eksklusif, sedangkan hanya 8,3% ibu dengan sikap kurang mendukung yang berhasil. Uji statistik menunjukkan nilai p = 0,012 (< 0,05), mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini menegaskan pentingnya sikap positif ibu dalam mendukung keberhasilan menyusui eksklusif. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi dan dukungan kepada ibu menyusui melalui intervensi tenaga kesehatan dan keluarga untuk mempromosikan pemberian ASI eksklusif yang optimal.

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding for the first six months of a baby's life is an important recommendation to support optimal growth and development of the baby. This study aims to analyze the relationship between maternal attitudes and the success of exclusive breastfeeding in infants aged 6-12 months. This study used an analytical survey design with a cross-sectional approach. A total of 40 breastfeeding mothers at the Simpang Kanan Health Center UPTD, Aceh Singkil Regency, were selected as samples through a total sampling technique. Data analysis was carried out using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed that 65.5% of mothers with positive attitudes towards exclusive breastfeeding succeeded in providing exclusive breastfeeding, while only 8.3% of mothers with less supportive attitudes succeeded. The statistical test showed a p value = 0.012 (<0.05), indicating a significant relationship between maternal attitudes and exclusive breastfeeding. These findings emphasize the importance of positive maternal attitudes in supporting the success of exclusive breastfeeding. This study recommends increasing education and support for breastfeeding mothers through interventions by health workers and families to promote optimal exclusive breastfeeding.

This is an open access article under the CC BY-NC license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan rekomendasi global yang diakui untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal (Indrasari et al., 2023). ASI eksklusif memberikan nutrisi yang lengkap dan perlindungan imunologis yang penting bagi bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF menekankan pentingnya ASI eksklusif dalam menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kesehatan ibu serta anak (Septina et al., 2024).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air, selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Saragih et al., 2021). Namun, prevalensi pemberian ASI eksklusif masih rendah di banyak negara, baik yang berkembang maupun yang maju (Mezgebu et al., 2024). Di Ethiopia, misalnya, hanya 59% anak di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Mezgebu et al., 2024).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak diketahui, tingkat pemberiannya masih rendah di berbagai wilayah. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif belum mencapai target yang diharapkan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020; Sihaloho et al., 2023). Berbagai faktor mempengaruhi rendahnya angka pemberian ASI eksklusif, termasuk pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik menyusui (Septiani et al., 2017).

Pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI eksklusif berperan penting dalam keputusan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Studi oleh Sjawie et al. (2019) di Puskesmas Tuminting, Manado, menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mungkin memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif memainkan peran penting dalam keberhasilan praktik ini. Beberapa ibu merasa khawatir bahwa menyusui dapat mengubah bentuk payudara mereka atau merasa bahwa produksi ASI mereka tidak mencukupi, sehingga memilih untuk memberikan susu formula. Selain itu, dukungan dari suami dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Pereira Vicente et al., 2022).

Penelitian di Timor Leste menunjukkan bahwa faktor pendidikan ibu, pengetahuan, dan sikap ibu, serta dukungan dari layanan kesehatan dan keluarga, berpengaruh signifikan terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Pereira Vicente et al.,

2022). Namun, faktor sosial budaya dan jarak ke layanan kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dan dukungan berkelanjutan dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif ibu terhadap ASI eksklusif.

Di Thailand, penelitian menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan perawatan antenatal berkualitas dan bukan remaja hamil lebih cenderung memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama (Aunprom-Me, 2017). Ini menyoroti pentingnya perawatan antenatal yang berkualitas dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Intervensi yang efektif, seperti inisiatif rumah sakit ramah bayi dan program pelatihan untuk penyedia layanan kesehatan, telah terbukti meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif. Intervensi ini lebih efektif ketika dilakukan secara berkelanjutan dari periode prenatal hingga postnatal (Kim et al., 2018; Rahmisyah & Ristiani, 2023).

Di Ethiopia, faktor-faktor seperti pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi, akses media, dan konseling ASI eksklusif selama perawatan postnatal berhubungan dengan durasi ASI eksklusif yang lebih lama. Sebaliknya, sikap yang tidak mendukung, morbiditas anak, dan pemberian susu botol berhubungan dengan penghentian ASI eksklusif lebih awal (Mezgebu et al., 2024).

Penelitian di Malawi menunjukkan bahwa durasi ASI eksklusif selama enam bulan pertama berhubungan positif dengan pertumbuhan linear bayi, meskipun tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan. Ini menunjukkan bahwa promosi ASI eksklusif dapat mengurangi prevalensi malnutrisi kronis pada anak (Kamudoni et al., 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ntara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6-12 bulan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan pendekatan metode cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 68 ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di UPTD Puskesmas Simpang Kanan, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Jumlah sampel penelitian adalah 40 ibu, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Fisher pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 24-31 tahun (52,5%) dan sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA (92,1%). Bayi responden terdiri atas 48,37% laki-laki dan 52,63% perempuan. Sebanyak 62,5% responden memberikan ASI eksklusif, sedangkan 37,5% tidak melakukannya. Sikap positif terhadap pemberian ASI

eksklusif ditemukan pada 72,5% responden, sementara 27,5% memiliki sikap yang kurang mendukung.

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian (n=40)

Karakteristik	n	%
Umur		
<20 Tahun	6	15
20-35 Tahun	21	52,5
>35 Tahun	13	32,5
Pendidikan Ibu		
SD	8	20
SLTP	16	40
SMA	16	40
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-laki	19	48,37
Perempuan	21	52,63
Sikap Ibu		
Positive	29	72,5
Negative	11	27,5
Pemberian ASI Esklusif		
ASI Esklusif	25	62,5
Non ASI Esklusif	15	37,5

Tabel 2. Hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif

Sikap	ASI Eksklusif				Total		p value
	Berhasil		Tidak berhasil				
	n	%	n	%	n	%	
positive	15	65,5	10	34,5	25	62,5	0,012
Tidak positive	5	8,3	15	37,5	15	37,5	
Total	15	73,8	15	72	40	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 40 ibu menyusui dengan bayi usia 6-12 bulan, 65,5% ibu yang memiliki sikap setuju terhadap pemberian ASI eksklusif berhasil melakukannya, sementara 34,5% tidak berhasil. Sebaliknya, hanya 8,3% ibu dengan sikap tidak setuju yang berhasil memberikan ASI eksklusif, dan 65,5% lainnya tidak berhasil. Berdasarkan uji statistik Chi-Square, didapatkan nilai p = 0,012 (< 0,05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu menyusui dan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan.

Penelitian ini menunjukkan hubungan antara sikap ibu menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan. Dari 40 ibu menyusui yang diteliti, 65,5% dari mereka yang memiliki sikap setuju terhadap pemberian ASI eksklusif berhasil melakukannya, sementara 34,5% tidak berhasil. Sebaliknya, hanya 8,3% ibu dengan sikap

tidak setuju yang berhasil memberikan ASI eksklusif, dan 65,5% lainnya tidak berhasil. Uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai p = 0,012, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu dan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap positif ibu terhadap menyusui dapat mempengaruhi durasi dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebagai contoh, sebuah studi di Australia menemukan bahwa ibu dengan sikap positif terhadap menyusui lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi mereka (Cox et al., 2015). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sikap ibu memainkan peran penting dalam praktik menyusui eksklusif (Dukuzumuremyi et al., 2020; Verea-Nuñez et al., 2024).

Namun, tidak semua penelitian menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dan keberhasilan ASI eksklusif. Sebuah studi di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif, tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan keberhasilan ASI eksklusif (Simarmata et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti pengetahuan dan dukungan keluarga, juga dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui (Sukarni et al., 2024).

Penelitian lain menyoroti pentingnya pengetahuan dan dukungan keluarga dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebuah studi di Kenya menemukan bahwa meskipun ibu memiliki niat untuk menyusui, banyak yang memberikan makanan tambahan karena kurangnya pengetahuan dan pengaruh dari anggota keluarga lainnya (Talbert et al., 2020). Ini menunjukkan bahwa pendidikan dan dukungan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif.

Selain itu, kepercayaan diri ibu dalam menyusui juga merupakan faktor penting. Sebuah tinjauan sistematis menunjukkan bahwa ibu yang memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dalam menyusui lebih mungkin untuk berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan (Rocha et al., 2018). Ini menunjukkan bahwa intervensi yang meningkatkan kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan tingkat keberhasilan ASI eksklusif.

Dukungan dari tenaga kesehatan juga penting dalam mempromosikan ASI eksklusif. Studi di Spanyol menunjukkan bahwa pengalaman sebelumnya dengan menyusui dan dukungan dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan ASI eksklusif selama masa rawat inap (Verea-Nuñez et al., 2024). Ini menunjukkan bahwa dukungan profesional dapat membantu ibu mengatasi tantangan dalam menyusui.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu menyusui dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan, sebagaimana ditunjukkan oleh uji statistik dengan nilai p = 0,012. Ibu yang memiliki sikap positif lebih cenderung berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bersikap kurang mendukung. Penelitian ini menegaskan pentingnya sikap ibu sebagai faktor kunci dalam praktik menyusui eksklusif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengaruh faktor lain, seperti pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan intervensi tenaga kesehatan, yang mungkin berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Aunprom-Me, S. (2017). Factors Associated with Exclusive Breastfeeding during the First Six Months among Mothers of Babies Aged 6 - 12 Months in Health Region 9 of Thailand. *Journal of Health Science*, *26*, 739–746.

Cox, K. N., Giglia, R. C., & Binns, C. W. (2015). The Influence of Infant Feeding Attitudes on Breastfeeding Duration: Evidence from a Cohort Study in Rural Western Australia. *International Breastfeeding Journal*, *10*(1), 25. https://doi.org/10.1186/s13006-015-0048-3

Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice of Exclusive Breastfeeding among Mothers in East Africa: a Systematic Review. *International Breastfeeding Journal*, *15*(1), 70. https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9

Indrasari, N., Mugiati, M., WS, I. G. A. M., Marita, E., & Damayanti, M. (2023). Pendampingan Terhadap Keluarga untuk Mewujudkan ASI Eksklusif di Marga Kaya Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, *4*(3), 87–101.

Kamudoni, P., Maleta, K., Shi, Z., & Holmboe-Ottesen, G. (2015). Exclusive Breastfeeding Duration during the First 6 Months of Life is Positively Associated with Length-for-Age among Infants 6–12 Months old, in Mangochi District, Malawi. *European Journal of Clinical Nutrition*, *69*(1), 96–101. https://doi.org/10.1038/ejcn.2014.148

Kim, S. K., Park, S., Oh, J., Kim, J., & Ahn, S. (2018). Interventions Promoting Exclusive Breastfeeding Up to Six Months after Birth: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *International Journal of Nursing Studies*, *80*, 94–105. https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2018.01.004

Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, *8*(1), 1.

Mezgebu, G. S., Getachew, L., Feleke, F., & Kidane, R. (2024). Factors Associated with Time to Cease Exclusive Breastfeeding Among Infants Aged 6–9 Months, Kirkos Sub-City, Addis Ababa, Ethiopia: Survival Analysis. *Nutrition and Dietary Supplements*, *Volume 16*, 37–49. https://doi.org/10.2147/NDS.S444939

Pereira Vicente, H., Gero, S., & R. Pellokila, M. (2022). Analysis of Factors Affecting Mother's Behavior in Giving Exclusive Breastfeeding to Infants aged 0-6 Months, in Bobonaro District, Timor Leste. *KESANS : International Journal of Health and Science*, *1*(8), 798–813. https://doi.org/10.54543/kesans.v1i8.85

Rahmisyah, R., & Ristiani, R. (2023). Pengaruh Kompres Daun Kol terhadap Pembengkakan Payudara pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*(3), 2248–2254.

Rocha, I. S., Lolli, L. F., Fujimaki, M., Gasparetto, A., & Rocha, N. B. da. (2018). Influência Da Autoconfiança Materna Sobre O Aleitamento Materno Exclusivo Aos Seis Meses De Idade: Uma Revisão Sistemática. *Ciência & Saúde Coletiva*, *23*(11), 3609–3619. https://doi.org/10.1590/1413-812320182311.20132016

Saragih, R., Delarosa, S. P., & Tampubolon, I. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding In Infants 7-12 Months. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, *8*(1), 71–78. https://doi.org/10.33024/jkm.v8i1.5737

Septiani, H. U., Budi, A., & Karbito, K. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui yang Bekerja sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *2*(2), 159–174.

Septina, R., Puspitasari, Y., Wardani, R., & Rohmah, L. M. (2024). Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dan MP-ASI dalam Mencegah Stunting. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *5*(3), 737–746.

Sihaloho, E., Dalimunthe, S. Y., Simamora, M. K., & Ristiani, R. (2023). The Relationship of Exclusive Breastfeeding with the Incident of Diarrhea in Babies Aged 0-6 Months. *International Conference on Education, Science, Technology and Health (ICONESTH)*, 1684–1689.

Simarmata, M., Dewi, R. S., Putri, N. M., & Hutahaean, N. (2024). The Relationship of Knowledge and Attitude of Breastfeeding Mothers Towards Exclusive Breastfeeding. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MIDWIFERY RESEARCH*, *3*(3). https://doi.org/10.47710/ijmr.v3i3.59

Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, *8*(7).

Sukarni, Surtinah, N., Santoso, B. J., & Agung Suharto. (2024). Relationship Between Knowledge, Attitude, and Family Support with Exclusive Breastfeeding. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, *4*(3). https://doi.org/10.35882/ijahst.v4i3.342

Talbert, A., Jones, C., Mataza, C., Berkley, J. A., & Mwangome, M. (2020). Exclusive Breastfeeding in First-Time Mothers in Rural Kenya: a Longitudinal Observational Study of Feeding Patterns in the First Six Months of Life. *International Breastfeeding Journal*, *15*(1), 17. https://doi.org/10.1186/s13006-020-00260-5

Verea-Nuñez, C., Novoa-Maciñeiras, N., Suarez-Casal, A., & Vazquez-Lago, J. M. (2024). Factors Associated with Exclusive Breastfeeding during Admission to a Baby-Friendly Hospital Initiative Hospital: A Cross-Sectional Study in Spain. *Nutrients*, *16*(11), 1679. https://doi.org/10.3390/nu16111679